Dr. H. Arman Paramansyah, S.E., S.H., M.M.
Muhammad Ridhaulipasya Parojai, S.E.

PENDIDIKAN INKLUSIF

Dalam Era Digital

PENDIDIKAN INKLUSIF

Dalam Era Digital

Dr. H. Arman Paramansyah, S.E., S.H., M.M.
Muhammad Ridhaulipasya Parojai, S.E.

Penerbit Widina

PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM ERA DIGITAL

Penulis:
Dr. H. Arman Paramansyah, S.E., S.H., M.M.
Muhammad Ridhaulipasya Parojai, S.E.

Desain Cover:
Sayyid Syeichan Alwi Mappasewa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Dr. Elan Jaelani, S.H., M.H.

ISBN:
978-623-500-028-2

Cetakan Pertama:
Maret, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Kebutuhan akan pendidikan inklusif adalah nyata. Teknologi digital menawarkan banyak peluang bagi pendidikan inklusif. Ini bermanfaat bagi semua siswa, terlepas dari kemampuan atau latar belakang mereka. Pendidikan inklusif dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dengan mengedepankan keberagaman, kesetaraan, dan keadilan sosial. Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka, pendidikan inklusif dapat membantu menghilangkan hambatan dan mendorong masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Namun, hal ini juga menimbulkan beberapa tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa pendidikan khusus dan inklusif benar-benar inklusif dan menjadi kenyataan bagi semua siswa di era digital.

Point penting dalam buku "PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM ERA DIGITAL" yaitu:

1. Pembelajaran yang Dipersonalisasi - Teknologi digital digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dipersonalisasi yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Dengan bantuan teknologi bantu, seperti perangkat lunak *text-to-speech* atau pembaca layar, siswa penyandang disabilitas dapat mengakses konten dalam format yang paling sesuai bagi mereka.
2. Aksesibilitas yang Ditingkatkan - Teknologi digital meningkatkan aksesibilitas dengan menyediakan format konten alternatif, seperti teks, deskripsi audio, atau interpretasi bahasa isyarat. Hal ini membuat konten dapat diakses oleh siswa tunarungu, gangguan pendengaran, atau tunanetra.
3. Pelatihan dan Dukungan - Guru dan staf perlu dilatih untuk menggunakan teknologi digital dan membuatnya dapat diakses oleh siswa penyandang disabilitas. Kurangnya pelatihan dan dukungan dapat menciptakan hambatan terhadap penggunaan teknologi digital secara efektif dalam pendidikan inklusif.

Buku ini menyajikan bahasan secara ringkas dan padat tentang hakikat dari masing-masing ruang lingkup jenis anak berkebutuhan khusus dan bagaimana strategi pembelajaran yang tepat untuk mereka. Dengan hadirnya buku "PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM ERA DIGITAL", dengan menggunakan buku Pendidikan Inklusif untuk ABK ini, semoga praktisi, guru, lembaga dan

pemerhati dapat mencapai tujuan, serta mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif, inovatif dan mandiri pada era digital untuk pendidikan inklusif yang lebih baik.

Founder* & Ceo *Indonesian Dissability Education and Inclusion
Septian Maryanto

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur dan rahmatnya atas penyelesaian penulisan buku yang berjudul Pendidikan Inklusif dalam Era Digital.

Buku ini menggambarkan pendidikan inklusif didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak dan remaja penyandang disabilitas memiliki hak dasar atas pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif di era digital menjadi sebuah tantangan dan peluang untuk membangun sistem interaksi yang positif melalui komunikasi, modeling, hingga prinsip. Menciptakan sikap inklusif di era digital dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan perundungan fisik, serta memperkenalkan teknologi kepada anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat mengakses informasi dan belajar secara mandiri.

Buku ini merupakan perjalanan dalam mengasuh anak kami dan kami dedikasikan kepada Ananda kami yang kedua, ***Sayyid Syeichan Alwi Mappasewa (Daeng)*** juga Ananda-ananda lain yang berkebutuhan khusus namun selalu semangat dan berkreasi dalam berpendidikan, dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena kalian semua hebat.

Penulisan buku ini telah dikaji secara mendalam, namun pasti ada kekurangan, dan keterbatasan pada penulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan buku ini memiliki kekurangan dan keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik dari pembaca di masa mendatang.

Bekasi, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
PRAKATA ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB 1 RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS **1**
A. Anak Berkebutuhan Khusus 1
B. Jenis dan Kategori Anak Berkebutuhan Khusus 3
C. Ketentuan Pemerintah Tentang Anak Berkebutuhan Khusus 9
D. Ide Pendidikan Inklusif 10
BAB 2 PENDIDIKAN INKLUSIF **13**
A. Dasar Pendidikan Inklusif 13
B. Perkembangan Pendidikan Inklusif 14
C. Landasan dan Karakteristik Pendidikan Inklusif 15
D. Prinsip dan Konsep Pendidikan Inklusif 18
BAB 3 KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF **21**
A. Konsep Pemerintah dalam Pendidikan Inklusif 21
B. Model Penyelenggaraan Pendidikan Kebutuhan Khusus 24
C. Pembagian Pendidikan Inklusif 26
BAB 4 SEJARAH & PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS **27**
A. Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 27
B. Sejarah Pendidikan Inklusif 29
BAB 5 KARAKTERISTIK & KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS **35**
A. Ciri Anak Berkebutuhan Khusus 35
B. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus 38
C. Gangguan Perilaku dan Emosional 47
D. Anak Cerdas/Berbakat Istimewa 49
BAB 6 METODE PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS **53**
A. Pengertian Metode Pembelajaran 53
B. Syarat dalam Metode Pembelajaran 54
C. Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus 55
D. Metode Pengajaran Anak Tunanetra 58
E. Metode Pengajaran Anak Tunarungu 59
F. Metode Pengajaran Tunagrahita 63
G. Metode Pengajaran Tunadaksa 66
H. Metode Pengajaran Tunalaras 66
I. Kurikulum Jenis Anak Berkebutuhan Khusus 67

BAB 7 DIGITALISASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN 71
A. Transformasi Digital dan Pendidikan 71
B. Pedagogi dalam Transformasi Digital 73
C. Gaya Belajar Transformasi Digital 74
D. Penerapan Digitalisasi Pendidikan 77
BAB 8 PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS DIGITAL 81
A. Percepatan Pendidikan Berbasis Digital 81
B. Pembelajaran Berbasis Digital *Hybrid* 83
C. Tantangan Pembelajaran Berbasis Digital 84
D. Penerapan *E-Learning* pada Pendidikan Inklusif 85
E. Perencanaan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Berbasis Digital 89
BAB 9 PERAN *E-LEARNING* DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF 95
A. Lingkup Pembelajaran *E-Learning* 95
B. Karakteristik *E-Learning* 96
C. Konsep Pengembangan Pembelajaran *E-Learning* 99
D. Perencanaan dan Strategi dalam *E-Learning* 101
E. Analisis Kebutuhan (*Need Analysis*) 104
F. Rencana Instruksional 106
G. Eksekusi dan Evaluasi 107
H. Peran *E-Learning* dalam Pendidikan Inklusif 110
INDEKS 112
GLOSARIUM 113
DAFTAR PUSTAKA 128
PROFIL PENULIS 129

RUANG LINGKUP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Pendidikan inklusif di era digital menjadi tantangan dan peluang bagi penyelenggara pendidikan, khususnya bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif bertujuan untuk membangun sistem interaksi yang positif melalui komunikasi, modeling hingga prinsip. Namun, penerapan *E-Learning* terhadap pendidikan inklusif masih menghadapi kendala seperti guru yang belum mengetahui kebutuhan yang sesuai dengan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dan permasalahan dalam penggunaan *E-Learning* pada siswa.

Penyelenggara pendidikan inklusif dituntut untuk berbenah diri dan mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan saat ini dan selaras dengan era digitalisasi. Dalam hal ini, perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Masyarakat juga dapat menciptakan sikap inklusif di era digital dengan tidak melakukan perundungan fisik dan menerima masyarakat disabilitas. Sikap inklusif terepresentasikan dalam sebuah masyarakat inklusif yang mempunyai kesadaran bahwa penyandang disabilitas memiliki perbedaan dari segi fisik dan kemampuan berpikir karena ada kekurangan. Dalam bab pembuka ini akan dipaparkan lingkup dan pengertian umum anak berkebutuhan khusus. Dan bab-bab selanjutnya buku ini akan memaparkan lebih dalam pendidikan inklusif dalam era digital.

PENDIDIKAN INKLUSIF

A. DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF

Konvensi PBB tentang Hak Penyandang Disabilitas atau *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD) mengakui hak atas pendidikan inklusif bagi semua penyandang disabilitas. Pasal 24 CRPD menetapkan bahwa negara-negara di seluruh dunia harus memastikan bahwa siswa penyandang disabilitas menerima pendidikan gratis, inklusif, dan layak di tingkat dasar dan menengah. CRPD adalah kebijakan internasional paling komprehensif yang pernah ada tentang pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak dan remaja penyandang disabilitas memiliki hak dasar atas pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif dapat mengambil bentuk yang berbeda, seperti layanan pendidikan khusus dalam pengaturan inklusif untuk bidang konten, instruksi pendidikan khusus yang menggantikan instruksi dalam satu mata pelajaran atau lebih, atau kelas khusus yang berfokus pada kebutuhan siswa dengan disabilitas khusus seperti ADHD, disleksia, cacat intelektual, gangguan pendengaran, dan gangguan penglihatan.

UNESCO di Indonesia melakukan studi tentang kebijakan pendidikan inklusif dan kerangka hukum di negara-negara Asia Tenggara. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan tantangan dalam mengimplementasikan kebijakan dan kerangka hukum pendidikan inklusif. Studi ini menemukan bahwa sementara beberapa negara telah membuat kemajuan dalam menerapkan kebijakan pendidikan inklusif, masih terdapat tantangan signifikan terkait pendanaan, pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan keterlibatan masyarakat. Berikut landasan yuridis mengenai Pendidikan tersebut:

BAB
3

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

A. KONSEP PEMERINTAH DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

Indonesia telah menggalakkan pendidikan inklusif, mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD) hingga jenjang atas (SMA). Pendidikan inklusif seharusnya dapat dimulai dari jenjang pendidikan paling awal, yaitu dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini, seorang anak dapat menerima rangsangan dengan sangat baik dibandingkan ketika anak mencapai usia yang lebih tinggi (usia SD).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam penjelasan pasal 15 tentang pendidikan luar biasa disebutkan bahwa 'pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pasal inilah yang memungkinkan adanya terobosan berupa layanan pendidikan bagi anak berkelainan berupa pendidikan inklusif, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Secara lebih operasional, hal ini diperkuat dengan peraturan pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Layanan Khusus.

Dengan demikian layanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak lagi hanya di SLB tetapi terbuka di setiap satuan dan jenjang pendidikan, baik sekolah luar biasa maupun sekolah reguler/umum. semua calon pendidik di sekolah umum harus dibekali dengan kompetensi

SEJARAH & PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. SEJARAH PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Setiap negara mulai menyediakan jenis layanan yang berbeda dari negara lain berdasarkan sumber daya keuangan negara yang bersangkutan. Pengadaan pendidikan khusus ini akan terus menarik perhatian pembuat kebijakan, orang tua, pendidik, kelompok pendukung akan terus berusaha mendapatkan mandat untuk menjamin terselenggaranya pengadaan tersebut. Dewasa ini peran lembaga pendidikan sangat mendukung untuk tumbuh dan berkembang dalam membudayakan sistem dan cara bergaul dengan orang lain. Selain itu, lembaga pendidikan tidak hanya sebatas sebagai wahana sistem penyediaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat memberikan keterampilan atau bekal untuk kehidupan yang diharapkan dapat bermanfaat di masyarakat.

Sedangkan lembaga pendidikan tidak hanya ditunjukkan bagi mereka yang memiliki perlengkapan fisik, tetapi juga anak tunagrahita. Pada prinsipnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sama dengan pendidikan bagi anak pada umumnya. Pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial mental, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Selain itu, pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik anak-anak penyandang cacat fisik. Pendidikan luar biasa akan sesuai ketika kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Secara singkat, pendidikan siswa individu.

BAB
5

KARAKTERISTIK & KLASIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. CIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jenis kelainan anak. Klasifikasi tersebut meliputi kelompok anak tunagrahita, ketidakmampuan belajar, gangguan emosi, kelainan fisik, gangguan atau gangguan pendengaran, gangguan atau gangguan penglihatan, gangguan bahasa dan bicara, dan kelompok anak berbakat.

Ciri khusus anak berkebutuhan khusus umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsionalnya. Ciri khusus tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorik motorik, kognitif, kemampuan bahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan interaksi sosial, serta kreativitas. Terdapat perbedaan karakteristik dari setiap siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar, yang akan membutuhkan keahlian khusus dari guru kelas.

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang berkaitan dengan bagaimana memadukan kemampuan dan bakat setiap anak dalam beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi kemampuan berpikir, melihat, mendengar, berbicara, dan cara bersosialisasi. Hal-hal tersebut diarahkan pada keberhasilan tujuan akhir belajar, yaitu perubahan tingkah laku menuju kedewasaan. Kemampuan guru yang dimaksud adalah kecakapan seorang guru dalam mengkoordinir keberadaannya dengan kurikulum yang ada, kemudian diramu menjadi program pembelajaran individual.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang secara nyata (berarti) mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan/perkembangan dibandingkan dengan

METODE PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

A. PENGERTIAN METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalin hubungan dengan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Dalam memilih metode yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap siswa tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat diperlukan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum tindakan guru dan siswa dalam kegiatan menciptakan kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menghadapi masalah sehingga tercapainya tujuan pengajaran tercapai dengan baik. Dengan metode yang efektif maka guru akan dapat mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah implementasi dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh aktor-aktor lain. Akan lebih mudah menentukan metode yang paling cocok untuk situasi dan kondisi tertentu yang dihadapinya, jika ia memahami karakteristik masing-masing metode. Dalam penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

DIGITALISASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN

A. TRANSFORMASI DIGITAL DAN PENDIDIKAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menyebabkan pergeseran model pembelajaran dari pendidikan konvensional tatap muka ke pendidikan yang lebih terbuka. Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi tanpa harus berada di tempat yang sama, sehingga terjadi peningkatan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah model pembelajaran dimana siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di lokasi yang sama. Model ini menjadi semakin populer karena fleksibilitas dan aksesibilitasnya.

Pemanfaatan teknologi digital juga telah mendorong terciptanya *e-book, e-library, e-forum, e-journal*, dan aplikasi digital lainnya yang memudahkan siswa dan guru untuk mengakses informasi. Teknologi digital telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar berstandar global yang menempatkan siswa sebagai pusat proses. Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan institusi menyediakan sumber daya teknologi yang memadai seperti infrastruktur IT, keamanan lalu lintas, manajemen kecepatan jaringan, manajemen perangkat, teknologi *cloud* dan *hybrid* yang mendukung inisiatif ini.

E-Learning atau pembelajaran *online* merupakan salah satu ciri transformasi digital dalam dunia pendidikan saat ini, pesatnya perkembangan teknologi digital telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Pertumbuhan pembelajaran jarak jauh adalah salah satu perubahan yang mencerminkan bagaimana teknologi digital mengubah model pengajaran dan pembelajaran tradisional. Pembelajaran digital berkontribusi pada kuantitas interaksi belajar mengajar, pada interaksi yang

PENDIDIKAN INKLUSIF BERBASIS DIGITAL

A. PERCEPATAN PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat mempercepat berkembangnya potensi manusia untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat mendidik dan mendidik. Pembelajaran yang mengutamakan digital dalam pendidikan dapat dipercepat dengan beberapa cara. Portal aplikasi berbasis *cloud* dapat memberdayakan pengajar dan staf untuk bekerja dari jarak jauh dan menyelesaikan pekerjaan mereka secara efisien. Digitalisasi cepat pedagogi, proses pembelajaran, dan operasi memberdayakan guru dan mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi untuk berkembang dalam lingkungan yang dinamis. Transformasi digital menjadi sarana yang diperlukan untuk bertahan hidup karena sektor pendidikan menjadi lebih kompetitif.

Pandemi COVID-19 telah memaksa perubahan pada proses pengajaran, membuat banyak guru lebih baik dalam menggunakan teknologi. Ini menghadirkan peluang untuk membangun sistem pendidikan digital berkelanjutan yang mengoptimalkan penawaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan merancang solusi digital dengan mempertimbangkan akses yang adil. Untuk mempercepat *E-Learning* pasca-pandemi, institusi harus fokus pada perancangan solusi digital dengan pola pikir yang mengutamakan siswa. Ini termasuk mengoptimalkan penawaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dan merancang solusi digital dengan mempertimbangkan akses yang adil.

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta iman dan taqwa seseorang. Banyak pandangan tentang pengertian pendidikan. Sangat tergantung dari aspek pendidikan yang akan dikaji, terdapat kesamaan fokus yang menjadi ciri hakiki dari makna

BAB
9

PERAN *E-LEARNING* DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF

A. LINGKUP PEMBELAJARAN *E-LEARNING*

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi melalui media internet, muncul inovasi baru dalam pembelajaran berbasis komputer, inovasi tersebut kini dikenal dengan *E-Learning. E-Learning* menjadi semakin penting di era globalisasi, menyediakan akses pendidikan dan pelatihan bagi orang-orang di seluruh dunia. *E-Learning* memungkinkan pembelajar untuk mengakses sumber daya dan materi pendidikan dari mana saja kapan saja, menjadikannya cara yang fleksibel dan nyaman untuk belajar. Hal ini juga memberikan peluang untuk kolaborasi dan interaksi dengan peserta didik dan instruktur lain dari berbagai belahan dunia

Namun, *E-Learning* juga dapat menghadirkan tantangan seperti kesulitan teknis, kurangnya motivasi, dan interaksi sosial yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, peserta didik perlu disiplin diri dan termotivasi untuk menyelesaikan kursus mereka. Instruktur perlu memberikan instruksi dan dukungan yang jelas bagi pelajar yang mungkin kesulitan dengan teknologi atau konten.

Selain itu, pembelajar harus mengajukan pertanyaan klarifikasi ketika mereka tidak memahami sesuatu untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan hasil maksimal dari pengalaman *E-Learning* mereka. Semua Informasi tersedia dan tersedia di Internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat dan akurat. Hal inilah yang mendasari gagasan pemanfaatan Internet sebagai media pembelajaran guna memajukan pendidikan di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. (2006). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung:Depdikbud

Asma, Nur. (2009). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang:UNP Press.

Budiyanto, M. P. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Prenada Media.

David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.

Empy, Hartono. 2005. "*E-learning: KONSEP dan APLIKASI*". ANDI: Yogyakarta.

Irdamurni, M. P. (2020). *Pendidikan Inklusif: Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Prenada Media.

Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman. Kanak-kanak.* Jakarta: Gramedia

Jauhar, Mohammad. (2011). *Implementasi Paikem*. Jakarta:Prestasi Pustaka.

Mohammad Takdir Ilahi (2013) *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi* Penerbit: Ar-Ruzz Media: Jogjakarta,

Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital. Arman Paramansyah.

Pratiwi, A., Lintangsari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi.* Universitas Brawijaya Press.

Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K.,... & Sahir, S. H. (2019). E-*learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.

Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning.* Bandung:Nusa Media.

Sumekar, Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang:UNP Press

Wantah, Maria J. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahit Mampu Latih*. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

PROFIL PENULIS

Dr. H. Arman Paramansyah, S.E., S.H., M.M.

Penulis merupakan Dosen dengan jabatan Lektor Kepala, Mengajar pada STIT Al-Marhalah Al Ulya, Kota Bekasi, dan mengajar Pasca Sarjana. Beliau juga mengajar pada beberapa Sekolah Tinggi di wilayah Jakarta dan Bekasi. Karier profesional lainnya pernah bekerja di Bidang Perbankan selama 9 tahun, dan sebelumnya pernah mengajar sebagai Guru di Ponpes di wilayah Kota Bekasi dan buku ini merupakan hasil karya *publish* ke 6.

Muhammad Ridhaulipasya Parojai, S.E.

Penulis merupakan lulusan Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Ponorogo JATIM, Prodi Ekonomi Syariah tahun 2023, juga Lulusan KMI PMDG Putra 1 Ponorogo tahun 2019, yang tertarik dengan masalah penulisan ilmiah dalam mengembangkan implementasi dari pendidikannya, dan ini merupakan karya *publish* perdananya.

PENDIDIKAN INKLUSIF

Dalam Era Digital

Buku ini menggambarkan pendidikan inklusif didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak dan remaja penyandang disabilitas memiliki hak dasar atas pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan inklusif di era digital menjadi sebuah tantangan dan peluang untuk membangun sistem interaksi yang positif melalui komunikasi, modeling, hingga prinsip. Menciptakan sikap inklusif di era digital dapat dilakukan dengan cara tidak melakukan perundungan fisik, serta memperkenalkan teknologi kepada anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat mengakses informasi dan belajar secara mandiri.

Dr. H. Arman Paramansyah, S.E., S.H., M.M.

Penulis merupakan Dosen dengan jabatan Lektor Kepala, Mengajar pada STIT Al-Marhalah Al Ulya, Kota Bekasi, dan mengajar Pasca Sarjana. Beliau juga mengajar pada beberapa Sekolah Tinggi di wilayah Jakarta dan Bekasi. Karier profesional lainnya pernah bekerja di Bidang Perbankan selama 9 tahun, dan sebelumnya pernah mengajar sebagai Guru di Ponpes di wilayah Kota Bekasi dan buku ini merupakan hasil karya *publish* ke 6.

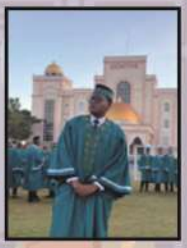

Muhammad Ridhaulipasya Parojai, S.E.

Penulis merupakan lulusan Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) Ponorogo JATIM, Prodi Ekonomi Syariah tahun 2023, juga Lulusan KMI PMDG Putra 1 Ponorogo tahun 2019, .yang tertarik dengan masalah penulisan ilmiah dalam mengembangkan implementasi dari pendidikannya, dan ini merupakan karya *publish* perdananya.

Penerbit widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-500-028-2